

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Gambaran motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung berdasarkan indikator durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, kesabaran, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan, devosi, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi, dan arah sikap berada pada kategori cukup. Ini berarti bahwa motivasi belajar yang dirasakan oleh responden cukup.
2. Gambaran lingkungan belajar di SMK Pasundan 3 Bandung berdasarkan indikator kesesuaian penggunaan sarana dan fasilitas dalam belajar, kesesuaian gedung sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, penggunaan media dan alat peraga dalam kegiatan belajar, pecahayaannya dalam ruangan kelas, penataan ruang kelas yang menyenangkan dan kenyamanan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas berada pada kategori baik. Ini berarti bahwa lingkungan yang dirasakan oleh responden baik.
3. Gambaran prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 3 Bandung berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester Ganjil memiliki tingkat prestasi belajar siswa pada kategori sedang.
4. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan berada pada kategori kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.
5. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik 2 menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan berada pada kategori cukup kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa

semakin baik kondisi lingkungan belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

6. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik 3 menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh cukup kuat terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan antara variabel berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan pada satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan pada variabel lainnya. Sehingga apabila semakin tinggi motivasi belajar dan semakin baik kondisi lingkungan belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitupun sebaliknya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas yang merujuk kepada skor rata-rata setiap ukuran, saran yang dikemukakan mengacu kepada ukuran yang memiliki rata-rata terendah diantara indikator yang lain untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hal tersebut, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) menunjukkan tingkat motivasi belajar berada pada kategori cukup. Namun, pada variabel ini masih terdapat indikator yang lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator frekuensi kegiatan. Pada indikator frekuensi kegiatan ini beberapa siswa belum memiliki kemauan untuk mengulang bahan pelajaran yang didapatkan di sekolah dan belum semua siswa berpandangan bahwa untuk memudahkan mengingat bahan pelajaran dapat dilakukan dengan mengulang bahan pelajaran yang didapatkan di sekolah. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan dan menganjurkan siswa agar mengulang pembelajaran yang diberikan guru dengan fasilitas buku pembelajaran yang ada di perpustakaan, selain itu guru perlu meningkatkan keikutsertaan dan menggunakan waktu luang dalam pelaksanaan pembelajaran seperti mengadakan jadwal belajar tambahan untuk para siswa karena cara terbaik untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan mengulang bahan belajar yang didapatkan di sekolah.
2. Variabel Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) menunjukkan kondisi lingkungan belajar berada pada kategori baik. Namun, pada variabel ini masih terdapat indikator

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

*PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator kesesuaian penggunaan sarana dan fasilitas dalam belajar. Pada indikator kesesuaian penggunaan sarana dan fasilitas dalam belajar, hal ini menjadi perhatian khususnya bagi sekolah yaitu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung siswa pada saat belajar dengan cara sekolah menata ruangan belajar secara rapi dan bersih serta membuka ventilasi udara ketika proses pembelajaran agar sirkulasi udara didalam ruangan mengalir secara baik.

3. Variabel Prestasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa berada pada kategori rendah. Maka dari itu, siswa harus lebih mempersiapkan diri ketika pembelajaran berlangsung dan bersungguhsungguh dalam menghadapi Ujian Akhir Semester.